



## PENDAMPINGAN MAHASISWA BARU TEKNIK ELEKTRO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROJECT CITIZEN

### MENTORING FIRST-YEAR ELECTRICAL ENGINEERING STUDENTS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING BASED ON THE PROJECT CITIZEN MODEL

Nur Anita Syamsi Safitri<sup>1\*</sup>, Atikah Nurul Asdah<sup>2</sup>, Shafariana<sup>3</sup>, Nurrahma<sup>4</sup>,  
Muhammad Musawir<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>nur.anita.syamsi@unm.ac.id, <sup>2</sup>atikah.nurul.asdar@unm.ac.id, shafariana@unm.ac.id,  
nurrahma@unm.ac.id, muhammad.musawir@unm.ac.id

---

#### Article History:

Received: September 05<sup>th</sup>, 2025

Revised: October 10<sup>th</sup>, 2025

Published: October 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** This community service program aims to enhance the academic literacy and critical thinking skills of first-year students in the D4 Electrical Engineering Program, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Makassar, through mentoring activities based on the Project Citizen learning model in the Indonesian Language course. The program involved first-semester students as participants. The Project Citizen approach was chosen because it effectively integrates language skills, critical thinking, and real-world problem-solving within the campus context. The mentoring process consisted of six main stages: identifying public issues, selecting priority problems, collecting information, developing a portfolio, conducting public presentations, and reflecting on the process. The results indicate a significant improvement in students' ability to write scientific reports, construct data-based arguments, and propose simple public policy solutions. Furthermore, the program fostered students' awareness of social and environmental issues on campus. This mentoring initiative recommends the sustainable implementation of the Project Citizen model in Indonesian language general education courses, particularly in non-language faculties, to strengthen students' academic literacy and character development.

---

#### Keywords:

Mentoring, Project Citizen,  
Academic Literacy.

---

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi akademik dan berpikir kritis mahasiswa baru Program D4 Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar melalui pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis model *Project Citizen*. Program ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dengan melibatkan mahasiswa semester pertama sebagai peserta. Pendekatan *Project Citizen* dipilih karena mampu mengintegrasikan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, dan pemecahan masalah nyata di

lingkungan kampus. Pendampingan dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi masalah publik, pemilihan isu prioritas, pengumpulan informasi, pengembangan portofolio, presentasi publik, serta refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan ilmiah, menyusun argumen berbasis data, serta mengemukakan solusi kebijakan publik sederhana. Kegiatan ini juga menumbuhkan kedewasaan mahasiswa terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kampus. Program pendampingan ini merekomendasikan penerapan model *Project Citizen* secara berkelanjutan dalam pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia, khususnya di fakultas non-bahasa, untuk memperkuat literasi akademik dan karakter mahasiswa.

**Kata kunci:** pendampingan, *Project Citizen*, literasi akademik.

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi akademik yang mencakup keterampilan membaca teks ilmiah, menulis laporan, serta mengemukakan argumen berbasis data merupakan kemampuan dasar yang esensial bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, kompetensi ini menjadi tuntutan utama untuk menghadapi dinamika masyarakat berbasis pengetahuan dan tantangan revolusi industri, yang menekankan kemampuan analitis, komunikasi ilmiah, serta pemecahan masalah. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi akademik mahasiswa masih relatif rendah, terutama dalam hal kemampuan menulis karya ilmiah, mengelola informasi secara kritis, dan memahami struktur wacana akademik (Marlina, 2019; Safitri dkk., 2025). Kondisi ini menegaskan perlunya upaya penguatan yang lebih sistematis melalui mata kuliah yang secara langsung mendukung pengembangan kemampuan literasi, termasuk mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum, Bahasa Indonesia berperan strategis dalam membangun kompetensi literasi akademik dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa lintas disiplin. Upaya ini semakin relevan mengingat mahasiswa, terutama di bidang nonbahasa seperti pendidikan teknik, dituntut tidak hanya menghasilkan laporan praktikum yang akurat secara teknis, tetapi juga menyajikannya sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah (Siahaan dkk., 2025). Namun, dalam praktiknya, mahasiswa teknik elektro sering berhadapan dengan literatur, referensi, dan bahan ajar berbahasa Inggris yang memuat terminologi teknis bertaraf internasional (Jaki dkk., 2025). Di sisi lain, proses pembelajaran dan komunikasi akademik di Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Ketidaksinkronan ini menimbulkan tantangan dalam memahami konsep teknis ketika istilah asing tidak dijelaskan atau diadaptasi dengan tepat ke dalam Bahasa Indonesia. Akibatnya, kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan, menyusun argumen logis, dan mengkomunikasikan ide berbasis data masih perlu diperkuat.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, pendekatan *Project Citizen* dipilih sebagai model pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Model *Project Citizen* berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek yang menuntun peserta untuk mengidentifikasi isu publik, mengumpulkan informasi, menyusun portofolio, mempresentasikan temuan, dan melakukan refleksi kritis terhadap hasil yang dicapai. Model ini terbukti efektif dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan kepedulian sosial peserta didik (Adha dkk, 2018; Fajri dkk, 2021; Fasya dkk, 2024). Dengan mengadaptasi prinsip tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di fakultas teknik, kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu menciptakan ruang belajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa baru Program D4 Teknik Elektro Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa teknik yang cenderung berorientasi pada bidang praktikal. Pertanyaannya adalah bagaimana pendekatan Project Citizen dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar mahasiswa mampu menulis laporan ilmiah, menyusun argumen berbasis data, dan mengaitkan kemampuan literasi dengan konteks sosial di lingkungan kampus. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model Project Citizen dapat meningkatkan literasi akademik sekaligus membangun karakter mahasiswa yang reflektif dan peduli terhadap isu publik.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan literasi akademik dan berpikir kritis mahasiswa baru melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek. Melalui enam tahapan Project Citizen, yakni identifikasi masalah publik, pemilihan isu prioritas, pengumpulan informasi, pengembangan portofolio, presentasi publik, dan refleksi mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan bertindak ilmiah. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka memahami fungsi Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi akademik, tetapi juga menumbuhkan kepekaan terhadap isu sosial dan lingkungan kampus. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi dipandang sekadar teori kebahasaan, melainkan wadah aktualisasi diri dan pengembangan karakter ilmiah mahasiswa teknik.

Manfaat kegiatan ini tampak pada dua aspek utama. Pertama, bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan langsung keterampilan berbahasa dan berpikir kritis dalam konteks proyek nyata. Kedua, bagi dosen atau pengajar, kegiatan ini menjadi model inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diadaptasi untuk mahasiswa nonbahasa di fakultas lain. Di sisi lain, hasil proyek mahasiswa yang berupa portofolio dan rekomendasi kebijakan sederhana juga memberikan manfaat bagi masyarakat kampus, karena mengangkat dan menawarkan solusi terhadap isu-isu aktual di lingkungan universitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berupaya mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih integratif, aplikatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter akademik mahasiswa. Melalui penerapan Project Citizen, mahasiswa teknik tidak hanya belajar bahasa dalam arti struktural, tetapi juga menggunakan sebagai instrumen berpikir, berargumentasi, dan berkontribusi terhadap masyarakat kampus. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi di fakultas lain untuk memperkuat literasi akademik dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, dengan melibatkan 40 mahasiswa baru Program D4 Teknik Elektro sebagai peserta. Metode pelaksanaan menggabungkan pendekatan pendampingan partisipatif dan pembelajaran berbasis proyek sosial, yaitu dosen bertindak sebagai fasilitator dan mentor akademik.

Tahapan kegiatan mengikuti enam langkah utama model *Project Citizen* yang diadaptasi ke dalam konteks pendampingan literasi bahasa:

### **1. Identifikasi Masalah Publik**

Peserta didampingi untuk mengenali isu-isu aktual di lingkungan kampus, seperti penggunaan bahasa gaul mahasiswa baru, kesalahan berbahasa Indonesia, dll.

### **2. Pemilihan Masalah Prioritas**

Setiap kelompok mendiskusikan berbagai isu yang ditemukan, kemudian memilih satu topik utama untuk dianalisis secara mendalam. Pendamping membantu mahasiswa menulis teks argumentatif tentang alasan pemilihan masalah tersebut.

### **3. Pengumpulan Informasi**

Mahasiswa melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur sederhana untuk memperoleh data terkait masalah yang dipilih. Pendamping memberikan bimbingan tentang cara menulis laporan hasil riset dengan bahasa akademik.

### **4. Pengembangan Portofolio Proyek**

Hasil pengumpulan data disusun menjadi portofolio yang memuat deskripsi masalah, kebijakan yang ada, alternatif solusi, dan rencana aksi. Pendamping menekankan pada penggunaan bahasa baku, struktur ilmiah, dan etika penulisan.

### **5. Presentasi Publik**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas dengan dukungan media digital. Tahap ini melatih kemampuan berbicara formal dan persuasi akademik mahasiswa.

### **6. Refleksi dan Evaluasi**

Pendamping meminta mahasiswa menulis esai reflektif tentang pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, dan peningkatan kemampuan yang dirasakan selama proyek berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa baru Program D4 Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Seluruh kegiatan difokuskan pada pendampingan proses belajar Bahasa Indonesia berbasis Project Citizen, yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan literasi akademik, berpikir kritis, dan komunikasi ilmiah mahasiswa. Proses pelaksanaan dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu identifikasi masalah publik, pemilihan isu prioritas, pengumpulan informasi, pengembangan portofolio proyek, presentasi publik, serta refleksi dan evaluasi. Setiap tahap memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa dan karakter akademik mahasiswa.

Tahap pertama, identifikasi masalah publik, menjadi pintu masuk bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan terhadap fenomena kebahasaan di lingkungan kampus. Pendamping memfasilitasi diskusi eksploratif agar mahasiswa mampu mengenali berbagai isu nyata yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, seperti maraknya penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, campur kode dalam percakapan akademik, serta kesalahan berbahasa dalam penulisan laporan atau tugas kuliah. Kegiatan menumbuhkan kesadaran linguistic sekaligus menantang mahasiswa teknik untuk melihat bahasa sebagai sistem sosial yang memengaruhi citra akademik mereka. Proses identifikasi masalah terbukti efektif karena mendorong mahasiswa berpikir kritis dan menilai fenomena sehari-hari melalui perspektif ilmiah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sulistyarini dkk (2019), Adha dkk (2019), dan Trisiana (2015) yang menyatakan bahwa model Project Citizen mampu menumbuhkan kemampuan analisis terhadap isu publik dan memicu keterlibatan peserta dalam pembelajaran yang bermakna.



Gambar saat identifikasi masalah

Tahap kedua, pemilihan masalah prioritas, dilakukan setelah setiap kelompok berhasil mengidentifikasi beberapa isu kebahasaan yang relevan. Melalui diskusi terbimbing, mahasiswa menyeleksi satu isu utama yang dianggap paling urgen untuk dianalisis. Pendamping berperan membantu mahasiswa menulis teks argumentatif yang menjelaskan alasan pemilihan topik tersebut, dengan menekankan pada logika, koherensi, dan penggunaan bahasa baku. Proses ini menjadi latihan nyata dalam menulis paragraf argumentatif dengan struktur ilmiah sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya penalaran berbasis data dan mampu mengemukakan argumen secara lebih terstruktur.



Gambar saat penentuan masalah prioritas

Tahap ketiga, pengumpulan informasi, menjadi fase inti dalam pengembangan kemampuan literasi akademik. Mahasiswa melakukan observasi di lingkungan kampus, mewawancara teman sejawat dan dosen, serta menelusuri literatur daring yang relevan dengan isu yang mereka pilih. Pendamping memberikan arahan tentang cara menulis laporan hasil riset mini menggunakan bahasa akademik yang efektif dan beretika. Pada tahap ini, mahasiswa belajar membedakan antara opini dan data faktual, serta menerapkan sitasi sederhana dalam laporan mereka. Banyak kelompok mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merangkai kalimat efektif dan menyusun paragraf dengan struktur logis.

Tahap keempat, pengembangan portofolio proyek, berfokus pada penyusunan dokumen komprehensif yang memuat deskripsi masalah, kebijakan yang ada, alternatif solusi, dan rencana aksi. Pendamping menekankan pentingnya konsistensi dalam gaya bahasa ilmiah, penggunaan struktur paragraf deduktif, serta penerapan prinsip etika penulisan akademik. Proses ini menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya ketepatan bahasa, akurasi informasi, dan tanggung jawab ilmiah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan portofolio dengan sistematika yang baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala pada aspek ejaan dan kesesuaian diksi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui Project Citizen, mahasiswa belajar menulis sekaligus berpikir secara sistematis dan solutif terhadap permasalahan kebahasaan yang mereka temukan.



Gambar saat presentasi publik

Tahap kelima, presentasi publik, menjadi momen kulminasi dari seluruh rangkaian kegiatan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas menggunakan media digital, seperti PowerPoint dan infografis. Kegiatan ini melatih mahasiswa dalam keterampilan berbicara formal, persuasi akademik, dan penguasaan bahasa Indonesia yang efektif dalam konteks ilmiah. Suasana presentasi berlangsung dinamis dan argumentatif, karena mahasiswa saling memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok lain. Pendamping mengamati adanya peningkatan kepercayaan diri, kemampuan artikulasi, serta kematangan berpikir mahasiswa dalam menyampaikan ide. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengintegrasikan keterampilan menulis dan berbicara akademik secara simultan.

Tahap terakhir, refleksi dan evaluasi, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menilai

proses belajar yang telah mereka lalui. Setiap mahasiswa menulis esai reflektif yang menggambarkan pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, serta peningkatan kemampuan yang dirasakan selama proyek berlangsung. Dari hasil refleksi, sebagian besar mahasiswa mengaku lebih memahami fungsi Bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan profesional. Mereka juga menyadari bahwa berpikir kritis bukan hanya keterampilan intelektual, tetapi juga sikap ilmiah yang dibangun melalui proses reflektif dan kolaboratif. Evaluasi pendamping menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek struktur tulisan, penggunaan bahasa baku, serta kemampuan mengemukakan ide berdasarkan data. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kualitas komunikasi di lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan model *Project Citizen* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di program studi teknik memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi akademik, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi mahasiswa baru. Melalui pengalaman langsung dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah kebahasaan di lingkungan mereka, mahasiswa menjadi lebih sadar akan peran bahasa sebagai sarana berpikir ilmiah sekaligus instrumen pembentuk karakter. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diorientasikan pada konteks nyata dan berbasis proyek agar mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di kalangan mahasiswa nonbahasa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan mahasiswa baru Teknik Elektro dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Project Citizen* menunjukkan hasil yang positif dalam penguatan literasi akademik dan kemampuan berpikir kritis. Melalui enam tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah publik hingga refleksi. Dengan demikian mahasiswa belajar menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sekaligus memahami fungsi bahasa sebagai alat berpikir ilmiah dan pemecahan masalah sosial di lingkungan kampus. Penerapan model *Project Citizen* terbukti efektif dalam mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis melalui konteks nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa teknik. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kepedulian sosial, kemampuan kolaboratif, serta kesadaran berbahasa akademik. Oleh karena itu, disarankan agar model *Project Citizen* diimplementasikan secara berkelanjutan pada mata kuliah Bahasa Indonesia di fakultas non-bahasa untuk memperkuat karakter ilmiah, partisipatif, dan reflektif mahasiswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Adha, M., Yanzi, H., & Nurmala, Y. (2018). The improvement of student intelectual and participatory skill through project citizen model in civic education classroom. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 3(1), 39-49.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Yusoff, M. Z. M. (2021). Model pembelajaran project citizen sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105-118.
- Fasya, N. A., Wiranti, D. A., & Hamidaturrohmah, H. (2024). Efektivitas Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 2 Tahunan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 930-942.
- Jaki, M. F., Nasution, J. P., Sinulingga, D. D., Purba, E. Y., Prasetio, G. M., Manalu, L., ... & Ginting, E. L. B. (2025). Retorika Ilmiah Mahasiswa Teknik Elektro: Perpaduan Bahasa Indonesia dan Istilah Elektronika. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03).
- Marlina, D. (2019). Analisis kemampuan literasi sains pada mahasiswa PGSD semester 1 tahun akademik 2019/2020. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(1), 9-18.
- Safitri, N. A. S., Asdah, A. N., & Apyunita, D. (2025). OPTIMALISASI LABORATORIUM BAHASA: STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAGI MAHASISWA BARU. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 768-774.
- Siahaan, A., Pane, F., Sitanggang, J., Dawolo, P., Sitanggang, T., & Sitepu, Z. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Penulisan Laporan Praktikum untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03).
- Sulistyarini, S., Utami, T., & Hasmika, H. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(1), 233-237.
- Trisiana, A. (2015). Action for citizenship education of character education using project citizen model at senior high school in Indonesia. *International Journal of Education and Psychology in the Community (IJEPC)*, (1&2), 42-53.